

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umat Islam merupakan salah penganut agama terbesar di dunia bahkan menduduki peringkat pertama dibandingkan dengan pemeluk agama-agama lainnya, Islam merupakan agama *rahmatan lil'alam* yang memiliki aturan-aturan yang lebih dikenal dengan syari'at Islam. Dalam konsep syari'at Islam tersebut pemeluk agama islam mempunyai beberapa landasan yaitu Al Qur'an, As sunnah atau Hadist Nabi dan juga Ijtihad para Ulama yang menjadi tuntutan dan rujukan untuk menetapkan suatu hukum atau melaksanakan ibadah yang wajib maupun sunnah dan juga dalam bermasyarakat semuanya sudah diatur dan berikan penjelasan oleh agama Islam.

Agama islam juga sangat memperhatikan pembinaan dan pemberdayaan umat dari segi ekonomi salah satu nya adalah dengan mewajibkan zakat dan menyarankan sedekah, infaq dan berwakaf. Dalam Al Qur'an dan Hadist banyak *nash* dan *matan* yang menjelaskan perihal zakat, infaq dan sedekah, mulai dari hukum dan tata cara pelaksanaannya hingga ganjaran yang didapatkan ketika sudah melakukannya. Diera globalisasi saat ini kegiatan zakat, infaq dan sedekah sudah mengalami perubahan yang sangat dinamis, hal ini dikarenakan mulai banyaknya organisasi dan pergerakan dakwah islamiyah yang lahir di era pembaharuan islam yang marak terjadi ditimur tengah dan mesir. Diindonesia juga tidak mau ketinggalan maka bermunculan lah organisasi dan pergerakan dakwah islamiyah

dengan semangat pembaharuan seperti Persis, Al Irsyad, Muhammadiyah, Nahdhatul Ulama, dan masih banyak lagi yang lainnya.

Sebagai organisasi terbesar dan tertua yang masih eksis di Indonesia Muhammadiyah yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta pada tahun 1912, sudah memiliki pengalaman yang luas dan jam terbang yang tinggi dalam perihal kegiatan sosial kemanusiaan. Surat al Ma'un merupakan salah satu fondasi yang sangat fundamental yang menjadi konsep lalu kemudian menginspirasi pendiri Muhammadiyah. Seperti yang dikisahkan bahwa KH. Ahmad Dahlan mengajarkan kepada muridnya surat al Ma'un selama berminggu-minggu, sehingga para muridnya dilanda kebosanan dan akhirnya protes kepada beliau. Saat itulah KH Ahmad Dahlan mampu melakukan terobosan dan kemudian menginspirasi para muridnya untuk mengamalkan surat al Ma'un dengan sungguh-sungguh.

Kyai Ahmad Dahlan memiliki pemikiran bahwa Agama Islam merupakan *rahmatn lil'alamin* dan merupakan satu-satunya agama yang diridhoi dan diterima oleh Allah SWT, namun pada kenyataannya para pemeluknya masih banyak yang berada dalam kemiskinan, kebodohan dan ketertinggalan dari pemeluk-pemeluk agama lain. Lalu kemudian lahirlah Muhammadiyah yang merupakan sebuah gerakan sosial keagamaan yang kemudian memiliki banyak amal usaha dan lembaga-lembaga yang bergerak dalam bidang kemanusiaan dan filantropi salah satunya adalah Lembaga Amil Zakat, Infak dan Sedekah Muhammadiyah atau sering disingkat dengan Lazismu.

Lazismu merupakan salah satu lembaga zakat tingkat nasional yang berkonsentrasi dalam pemberdayaan masyarakat melalui penyaluran, pendistribusian serta pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perseorangan, lembaga, perusahaan dan instansi lainnya. Lembaga ini didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002. Ialah Prof. Dr. HA. Syafi'i Ma'arif, MA. Yang menandatangani deklarasi berdirinya Lazismu, lalu kemudian dikukuhkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 333 tahun 2015. Lazismu sebagai lembaga amil zakat nasional telah diresmikan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016. Sebenarnya keberadaan lembaga serupa sudah ada sebelum berdirinya Lazismu. Sebut saja Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas), Badan Amil Zakat Nasional (Baznas), Inisiatif Zakat Indonesia (IZI), dan lain sebagainya. Lembaga-lembaga tersebut merupakan lembaga yang sudah terlebih dahulu ataupun baru saja berdiri. Namun demikian, Lazismu hadir dengan karakteristiknya sendiri untuk mewarnai dan memperkaya wadah yang profesional untuk menangani Zakat, Infaq, Wakaf, dan Sadaqah di Indonesia ini.

Lazismu berdiri dilatar belakangi oleh dua faktor. Pertama, fakta bahwa Indonesia yang masih berselimut dengan kemiskinan dan hal ini terus meluas, lalu kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah padahal

Indonesia dihuni oleh hampir 80 persen pemeluk agama Islam, keyakinan yang mewajibkan zakat. Kedua, dengan jumlah pemeluk agama Islam yang dikatakan merupakan pemeluk mayoritas di Indonesia zakat diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 angka kemiskinan di Indonesia adalah 25.14 juta orang atau 9.41 persen angka ini sebenarnya menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Namun, angka tersebut masih tergolong tinggi mengingat ramainya investor dan pembangunan di Indonesia.¹ Zakat merupakan salah satu solusi untuk mengentaskan dan mengurangi kemiskinan di Indonesia. Dengan keberadaan Lazismu diharapkan penyuplaian dan pendistribusian zakat lebih tepat sasaran dan berdayaguna.

Lazismu hadir dan lahir dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang. Dengan budaya kerja amanah, professional dan transparan, Lazismu berusaha mengembangkan diri menjadi Lembaga Zakat terpercaya. Dan seiring

¹ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/07/15/1629/persentase-penduduk-miskin-maret-2019-sebesar-9-41-persen.html>.

waktu, kepercayaan publik semakin menguat. Dengan spirit kreatifitas dan inovasi, Lazismu senantiasa memproduksi program-program pendayagunaan yang mampu menjawab tantangan perubahan dan problem sosial masyarakat yang berkembang. Saat ini, Lazismu telah tersebar hampir di seluruh Indonesia yang menjadikan program-program pendayagunaan mampu menjangkau seluruh wilayah secara cepat, fokus dan tepat sasaran. Dalam operasional kerjanya Lazismu memiliki multi lini jaringan kerja yang sudah tersebar diseluruh kabupaten/kota, hal ini membuat kerja Lazismu lebih tertata rapi dan juga mampu menjangkau seluruh pelosok negeri sehingga penyebaran dana zakat lebih efektif dan tepat sasaran.

Lazismu Cabang Sewon Selatan merupakan salah satu lembaga amil zakat, infaq, wakaf, dan sadaqah yang beroperasi di wilayah Sewon Selatan tepatnya berada di wilayah administratif Kabupaten Bantul. Lazismu Cabang Sewon Selatan merupakan salah satu lembaga Amil Zakat yang beroperasi dalam skala tingkat kecamatan. Lazismu di Sewon Selatan sudah berdiri kurang lebih satu tahun yang lalu. Keberadaanya di Sewon Selatan diharapkan menjadi salah satu pemecah masalah sosial khususnya masalah kemiskinan di wilayah tersebut. Problematika kemiskinan bukan hanya menjadi masalah pemerintah tapi juga merupakan tanggung jawab umat Islam. Banyaknya dinamika sosial yang bertebaran dalam masyarakat membuat penulis tergerak untuk melakukan penelitian di Lazismu cabang Sewon Selatan tentang strategi dalam pembinaan umat di wilayah Sewon Selatan.

Pentingnya penelitian ini karena dalam penelitian ini penulis berusaha menggali program kreatif yang akan mendorong peningkatan potensi zakat, infaq, shadaqah (ZIS) selain itu penulis juga akan menggali program kreatif apa yang sebenarnya diinginkan oleh masyarakat agar merasa lebih nyaman dan mudah ketika menyalurkan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) mereka melalui lembaga filantropi (Lazismu).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “STRATEGI PEMBINAAN UMAT ISLAM MELALUI LEMBAGA LAZISMU (Studi di Cabang Muhammadiyah Sewon Selatan).

1.2 Rumusan Masalah

- a. Strategi apa saja yang dilakukan lembaga Lazismu cabang Sewon Selatan dalam pembinaan umat?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembinaan umat dan masyarakat di Cabang Sewon Selatan?
- c. Apa saja faktor pendukung berkembangnya Lazismu di Sewon Selatan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan Lazismu dalam membina umat di Cabang Sewon Selatan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan umat dan masyarakat di Cabang Sewon Selatan.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung perkembangan Lazismu di Cabang Sewon Selatan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi semua pihak yang ingin mengetahui strategi dan inovasi yang berkenaan dengan pengelolaan zakat. Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam dunia akademis mengenai penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta masukan ide dan inspirasi kepada lembaga filantropis dan penghimpun dana ZIS sehingga mampu berinovasi dan kreatif dalam penyaluran dana ZIS ataupun donasi yang dihimpun dari para muzakki dan donatur.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dalam menyusun tugas akhir, maka penulis membagi sistem penulisan menjadi 5 bab yang nantinya akan terdiri dari berbagai sub-sub bab yang saling berkaitan satu sama lainnya. Berikut adalah sistematika penulisan tugas akhir ini :

Bab I Pendahuluan dalam bab ini penulis akan menjabarkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, manfaat praktis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Tinjauan Pustaka dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang akan digunakan oleh peneliti serta uraian tentang tinjauan pustaka yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

Bab III Metode Penelitian dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan karya ilmiah berupa instrumen-instrumen pendukung seperti jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan dalam bab ini penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian tentang strategi dan inovasi yang dilakukan oleh Lazismu Sewon Selatan dalam pembinaan umat islam.

Bab V Penutup dalam bab ini akan berisi tentang kesimpulan, dampak penelitian dan saran serta kritik terhadap penelitian yang dilakukan.